

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat, persoalan pendidikan pun semakin kompleks. Salah satu persoalan pendidikan bangsa pada saat ini adalah mengenai kompetensi mengajar guru. Sehubungan dengan hal itu Syaiful Bahri Djamarah mengutip pernyataan Ametembun menyatakan bahwa: “Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”¹

Guru yang profesional relatif akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai seorang guru. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Cooper mengemukakan ada empat kompetensi guru seperti yang dikutip oleh Nana Sudjana, yakni:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 33.

- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.²

Kondisi di lapangan dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini antara guru dan siswa terjadi interaksi secara langsung. Guru bertindak sebagai pembimbing dan siswa sebagai terbimbing. Sebagai pembimbing peranan guru sangat diperlukan untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif. Untuk itu, ia harus mengerti ciri-ciri interaksi, mengelola kegiatan belajar mengajar, dan kondisi peserta didik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis dan tujuan dapat tercapai.

Untuk mencapai semua itu dijumpai oleh sejumlah materi pelajaran. Penyajian materi harus dilandasi oleh pendekatan dan teknik yang jelas. Seorang guru dituntut usaha dan kerja kerasnya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari guru, maka pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras ini, Allah SWT berfirman di dalam surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة:)

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algeusindo, 1998), h. 7.

Salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain mengenai media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran sangat berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenisnya pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa, materi yang disampaikan, waktu pembelajaran serta kondisi keuangan sekolah. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menyalurkan pesan dan informasi. Karakteristik dan kemampuan tersebut perlu mendapat perhatian dari para pendidik atau guru, sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa seorang guru yang profesional salah satu cirinya adalah mampu memilih dan mempergunakan media yang relevan dengan pelajaran yang disampaikannya. Apalagi untuk mata pelajaran Quran Hadits yang sekarang sepertinya dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sebab menurut anggapan sebagian orang kegiatan membaca al-Quran hanya dapat dipergunakan ketika seseorang melaksanakan ibadah, terutama ibadah shalat saja. Akibatnya pelajaran ini kurang diminati dan tidak mendapat perhatian serius yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Apalagi ditambah dengan tidak

aktifnya siswa dalam belajar dan kurangnya variasi metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Penggunaan media yang relevan dengan pelajaran yang disampaikan tentunya akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Situasi belajar pun dapat tercipta lebih kondusif. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan penggunaan media “Kartu Latihan Iqro”. Media ini dapat menyampaikan pesan/informasi secara visual. Artinya penerima pesan yaitu peserta didik akan menerima informasi tersebut melalui indera penglihatannya. Media Kartu Latihan Iqro’ ini banyak memiliki kelebihan. Kelebihan kelebihan tersebut sebagai berikut:

1. Kartu Latihan Iqro’ lebih bersifat konkrit nyata terlihat.
2. Kartu Latihan Iqro’ mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
3. Kartu Latihan Iqro’ merupakan media yang mudah didapat dan murah.
4. Kartu Latihan Iqro’ juga mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, klasikal, seluruh kelas.

Oleh sebab itu, untuk membuktikan bahwa penggunaan media Kartu Latihan Iqro’ dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa pada tahap permulaan perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kondisi pada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Quran Hadits masih bersifat abstrak.
2. Metode yang digunakan bersifat konvensional.

3. Media yang ada di sekitar belum dipergunakan dengan baik.
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
5. Masih lambannya proses penguasaan membaca al-Qur'an siswa.
6. Prestasi siswa untuk mata pelajaran Quran Hadits masih rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media Kartu Latihan Iqro' dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits?
2. Bagaimana cara penggunaan media Kartu Latihan Iqro' agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 1 MI Daruttaqwa?

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi di atas, penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan adalah segala usaha yang dilakukan agar peserta didik memperoleh kemajuan dalam membaca al-Qur'an sehingga dengan itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar Quran Hadits mereka.

2. Kemampuan adalah kesanggupan peserta didik dalam membaca huruf-huruf hijaiyah, membedakan tanda bacanya, dan menghafal surat al-Nashar dan al-Quraisy.
3. Membaca al-Qur'an adalah membaca huruf-huruf hijaiyah dan menghafal surat al-Nashar dan surat al-Quraisy.
4. Tahap Permulaan adalah anak yang baru masuk SD/MI yaitu yang sekarang sedang berada di kelas 1 (satu).
5. Media adalah alat yang digunakan untuk pembelajaran Quran Hadits berupa Kartu Latihan Iqro' yang digunakan untuk mempelajari buku Iqro' agar pembelajaran lebih konkret, variatif, dan menyenangkan.

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Baik peningkatan tersebut dari segi kemampuan siswa maupun waktu yang diperlukan agar siswa bisa membaca al-Qur'an pada tahap permulaan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan suatu perantara berupa Kartu Latihan Iqro' sebagai media dalam pembelajaran Quran Hadits.

E. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam skripsi ini, yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Latihan Iqro'. Media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa pada tahap permulaan.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada tahap permulaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu:

1. Penggunaan media Kartu Latihan Iqro' dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits.
2. Penggunaan media Kartu Latihan Iqro' dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 1 MI Daruttaqwa.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Quran Hadits.
2. Siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.
3. Siswa harus dapat dijadikan sebagai subjek, tidak hanya dijadikan sebagai objek dalam pendidikan .
4. Seluruh siswa dapat menguasai pelajaran dengan tuntas sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan madrasah..

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian antara lain:

1. Pembelajaran Quran Hadits tidak lagi bersifat abstrak, tetapi lebih konkret.
2. Guru lebih aktif dan kreatif memilih berbagai metode yang relevan dengan pelajaran yang diajarkan.
3. Guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
4. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Kualitas penguasaan membaca al-Qur'an siswa lebih meningkat.
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Quran Hadits meningkat.